

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kota Pariaman selama triwulan IV bulan Oktober sampai Desember 2024 dengan rincian harga sebagai berikut :

1. Komoditas Gula :

Gula kristal putih berkisar di harga Rp.17.500,- sampai dengan Rp. 18.000,-

2. Komoditas Minyak :

Untuk komoditas minyak, Dimana untuk komoditas Minyak goreng kemasan premium selama triwulan IV mengalami kenaikan harga dari Rp. 20.000 diawal triwulan IV menjadi Rp. 21.000 di akhir triwulan IV. Sama seperti komoditas mintak premium, komoditas minyak kita selama triwulan IV juga mengalami kenaikan harga. Pada awal triwulan IV komoditas minyak kita di harga Rp. 16.500 dan naik menjadi harga Rp. 17.000 di pertengahan bulan November. Sampai akhir twriwulan IV, komoditas Minyak kita bertahan di harga Rp. 17.000,-. Untuk komoditas minyak goreng curah, di awal triwulan IV mengalami fluktuasi harga dengan rentang harga dari Rp. 17.000 sampai dengan Rp. 18.000,-. Namun di awal November sampai dengan akhir Triwulan IV, harga minyak goreng curah stabil di harga Rp. 17.000,-.

3. Komoditas cabe :

Cabe merah Rp.23.000,- s/d Rp.47.000,- ,Cabai rawit Rp.19.000,- s/d Rp.47.000,-

4. Komoditas bawang

Bawang merah Rp.29.000,- s/d Rp. 39.000,-, Bawang putih impor Rp.34.000,- s/d Rp. 42.000,-, Bawang Bombay Rp. 31.000,- s/d Rp. 39.000,-

5. Komoditas beras

Beras medium (beras cap Pariaman dan cap mundam Rp.16.500,-s/d Rp. 17.000,-) Beras Premium Rp. 19.500,- s/d Rp. 20.500,-

6. Komoditas Telur ayam ras dan Daging Ayam Ras

Telur ayam broiler Rp.25.000,- s/d Rp.29.000,-, Daging Ayam Ras Rp. 24.000,- s/d Rp.26.000,-

B. Harga Bahan Pokok pada Triwulan IV

1. Komoditas Gula Kristal Putih mengalami kenaikan harga

Selama awal triwulan IV komoditas gula pasir curah mengalami penurunan harga dari Rp. 18.000 diawal bulan Oktober turun ke harga Rp. 17.500,- di akhir bulan Oktober. Pada awal November harga kembali mengalami kenaikan ke harga Rp. 18.000,- dan bertahan sampai Akhir Triwulan IV.

## 2. Komoditas Minyak

- komoditas Minyak goreng kemasan premium selama triwulan IV mengalami kenaikan harga dari Rp. 20.000 diawal triwulan IV menjadi Rp. 21.000 di akhir triwulan IV.
- Komoditas minyak kita selama triwulan IV juga mengalami kenaikan harga. Pada awal triwulan IV komoditas minyak kita di harga Rp. 16.500 dan naik menjadi harga Rp. 17.000 di pertengahan bulan November. Sampai akhir twriwulan IV, komoditas Minyak kita bertahan di harga Rp. 17.000,-. Hal ini disebabkan karena ditetapkan Peraturan Menteri Perdagangan nomor 18 tahun 2024 tentang perubahan kenaikan harga HET Minyak kita dari HET Rp. 14.500 menjadi HET Rp. 15.700,- dan dikeluarkannnya Minyak curah sebagai Komoditas yang diatur oleh Pemerintah. Sehingga harga untuk komoditas minyak curah sesuai dengan mekanisme pasar
- Untuk komoditas minyak goreng curah, di awal triwulan IV mengalami fluktuasi harga dengan rentang harga dari Rp. 17.000 sampai dengan Rp. 18.000,-. Namun di awal November sampai dengan akhir Triwulan IV, harga minyak goreng curah stabil di harga Rp. 17.000,-.

## 3. Komoditas Cabe

Masih seperti pada triwulan III, Perkembangan harga komoditas Cabe pada Triwulan IV tahun 2024 baik untuk cabe merah ataupun cabe rawit juga mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan.

- Komoditas Cabe merah keriting selama triwulan IV mengalami fluktuasi harga. Harga cabe merah selama triwulan IV berkisar dari harga Rp. 23.000,- sampai dengan Rp. 47.000,-/kg. Awal triwulan IV harga cabe merah di kisaran Rp 23.000,- dan mengalami kenaikan sampai dengan Rp. 35.000,- di akhir Oktober. Pada awal November harga komoditas cabe merah turun menjadi Rp 20.000,- dan berfluktuasi dalam rentang harga sampai dengan Rp. 29.000 hingga pertengahan Desember. Di akhir Desember komoditas Cabe merah mengalami kenaikan yang cukup signifikan ke harga Rp. 40.000,- dan harga ini bertahan hingga akhir Desember 2024.
- Sama halnya dengan komoditas cabe merah, untuk komoditas cabe rawitpun pada triwulan IV ini mengalami Fluktuasi Harga. Awal Oktober Harga Cabe Rawit Rp. 45.000,- sampai dengan akhir Oktober harga cabe rawit mengalami tren penurunan harga sampai ke harga Rp. Rp. 29.000,-. Dari awal November sampai dengan pertengahan Desember harga cabe rawit sangat berfuktuasi dengan rentang harga dari Rp. 19.000,- sampai dengan Rp. 45.000,- di akhir Desember.

## 4. Komoditas Bawang

- Selama bulan Oktober, komoditas Bawang merah stabil di harga Rp. 30.000,-. Pada minggu I November Komoditas bawang merah mulai mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 34.000,- dan berfluktuasi dalam rentang harga Rp. 29.000 sampai mencapai harga tertinggi Rp 39.000,-. Fluktuasi harga ini berlangsung sampai dengan akhir Desember 2024.
- Sama halnya dengan bawang merah, Komoditas Bawang putih yang merupakan komoditas impor sepanjang bulan Oktober harganya stabil di Rp. 35.000,-. Begitupun saat bulan November sampai dengan akhir triwulan IV, harga komoditas bawang putih ini cenderung mengalami sedikit fluktuasi hingga mencapai harga Rp. 39.000,-.
- Komoditas Bawang Bombay selama awal triwulan IV juga stabil di harga Rp. 35.000,-. Di awal November komoditas ini mengalami penurunan harga sampai ke harga Rp. 31.000,-

. Harga komoditas ini Kembali mengalami kenaikan di awal bulan Desember dan berfluktuasi dalam rentang harga Rp. 32.000,- sampai dengan Rp. 39.000,-.

## 5. Komoditas Beras

Komoditas Beras Premium mengalami fluktuasi di sepanjang Triwulan IV. Di Minggu I Juli beras Premium harganya stabil di harga Rp. 18.500,-, kemudian mengalami kenaikan harga di Minggu II Juli sampai dengan Minggu III Agustus dengan kisaran harga Rp. 19.500 sampai dengan Rp. 20.000,-. Pada Minggu IV Agustus harga Beras Premium turun dan stabil di harga Rp. 19.500,-. Untuk beras medium Merk Cap Mundam harganya cenderung stabil. Untuk beras medium Merk Cap Pariaman di awal Triwulan IV harganya stabil di harga Rp. 16.000,- selama bulan Juli. Kemudian akhir Juli harganya naik Rp. 500,- menjadi Rp. 16.500,-. Kemudian harga ini menetap sampai akhir Triwulan IV.

## 6. Komoditas Telur Ayam Ras dan Komoditas daging Ayam Ras

Untuk komoditas telur Ayam Ras dan daging ayam ras selama triwulan IV di harga yang cenderung stabil.

- Untuk harga Komoditas telur ayam ras selama triwulan IV cenderung stabil. Harga Komoditas ini di awal triwulan IV dibuka pada harga Rp. 27.000,- dan stabil sampai dengan akhir bulan Oktober. Pada bulan November, harga telur ayam ras mengalami penurunan ke harga Rp. 25.000,- dan di pertengahan Desember harga naik menjadi Rp. 29.000,-.
- Sama seperti tren pada komoditas telur ayam ras, Komoditas Daging Ayam Ras pada awal triwulan IV atau awal November berada di harga 24.000,- dan stabil sampai dengan kemudian mengalami fluktuasi harga hingga minggu ke III Agustus. Pada minggu ke IV Agustus harga Daging Ayam Ras stabil dan menetap di harga Rp. 24.000,- sampai dengan akhir Triwulan IV.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Selama triwulan IV bisa disimpulkan bahwa sebagian besar Komoditas Bahan pokok tidak mengalami fluktuasi maupun kenaikan harga yang signifikan. Kenaikan ataupun penurunan harga tersebut tidak bersifat fluktuatif dan harganya stabil hingga 1 bulan
- Fluktuasi dan kenaikan harga terjadi pada beberapa komoditas. Sama seperti triwulan sebelumnya, Kenaikan harga barang kebutuhan pokok yang tinggi dan paling fluktuatif terjadi pada Komoditas Cabe baik untuk komoditas cabe merah ataupun komoditas cabe rawit. Hal ini disebabkan karena Kota Pariaman bukan merupakan daerah penghasil untuk komoditas cabe ini. Hasil Produksi cabe dari Kota Pariaman belum mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga Kota Pariaman masih mengandalkan pasokan dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan akan cabe baik cabe merah maupun cabe Rawit. Hal lain yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga yang sangat signifikan adalah terganggunya Kelancaran distribusi akibat beberapa daerah yang mengalami bencana alam dan perbaikan akses jalan di jalan lintas Propinsi sehingga mengganggu jalur distribusi.
- Komoditas lain yang mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi adalah komoditas

Bawang baik bawang merah ataupun bawang Bombay, komoditas cabe (cabe merah dan cabe rawit) serta komoditas daging ayam ras. Kota Pariaman juga mengandalkan supply dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan terhadap bawang merah karena sama halnya seperti komoditas cabe, hasil produksi bawang merah dari Kota Pariaman belum bias memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Pariaman sehingga masih mengandalkan pasokan dari daerah tetangga.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pariaman yang telah dilaksanakan selama triwulan IV berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif) adalah sebagai berikut :

- Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di Pasar Pariaman.
- Penginputan laporan harga bahan pokok melalui Aplikasi SP2KP Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional
- Publikasi Harga Pangan dengan aplikasi “SiKoPar” yang merupakan aplikasi informasi harga komoditas di Kota Pariaman yang di update setiap hari.
- Penginputan Laporan Pengawasan Inflasi Harian di Portal Wasinflasi Kemendagri.
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga menjelang bulan ramadhan dan menjelang Idul Fitri
- Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor
- Penyerahan bantuan sosial kepada Masyarakat dengan menyalurkan Cadangan Beras Pemerintah
- Penyerahan bantuan 1 unit mesin pembuat pakan ikan untuk Pokdakan yang ada di Kota Pariaman
- Penyerahan bantuan benih dan bibit ikan beserta pakan dalam upaya penjaminan ketersediaan usaha perikanan kepada 3 kelompok masyarakat sebanyak  $\pm$  35.000 bibit ikan yang terdiri dari bibit ikan nila dan ikan mas serta  $\pm$ 300kg pakan ikan.
- Pelaksanaan Program Pompanisasi bagi 22 Gapoktan di Kota Pariaman
- Pemberian bantuan 500 ekor ayam kampung petelor unggul serta 81 karung pakan ayam bagi Kelompok Wanita Tani dalam upaya penjaminan usaha ternak.
- Pelaksanaan Gerakan penanaman Cabe di Desa Kaluaik kerjasama antara Dinas pertanian dan Anggaran ketahanan Pangan desa dengan memberikan 1.500 polybag bibit untuk 150 KK dengan pendampingan dari KWT dan penyuluh pertanian
- Pelaksanaan Program pemberian Asuransi Usaha Tani Padi bagi 93 Gapoktan untuk memberikan kepastian berusaha bagi petani yang menggarap lahan tanam mereka.
- Koordinasi dengan distributor untuk kelancaran distribusi barang menghadapi lebaran.
- Pelaksanaan High Level Meeting TPID Bersama Gubernur dan Bank Indonesia.
- Pelaksanaan kebijakan untuk Pengendalian Inflasi di Kota Pariaman mencakup Rapat Koordinasi dengan Mendagri dalam rangka pengendalian inflasi daerah yang diadakan setiap senin jam 08.00 Wib sampai selesai yang dihadiri oleh Bupati/ Sekretaris Daerah/Forkopimda/OPD yang tergabung Dalam TPID

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah mampu menstabilkan harga di pasar.
- Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi bagi Petani ataupun Kelompok Tani di Kota Pariaman untuk memberikan kenyamanan dan kepastian berusaha bagi petani di

Kota Pariaman dengan mengasuransikan lahan pertanian terhadap kemungkinan adanya gagal panen karena hama ataupun factor cuaca.

- Pemberian bantuan sosial dapat mendorong daya beli masyarakat dalam keterjangkauan harga akibat kenaikan harga.
- Pelaksanaan Pengembangan Sentra Kawasan Cabe yang bisa mensupply kebutuhan akan komoditas cabe.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemberian Bantuan Sosial atau bantuan lainnya bagi masyarakat dalam rangka pengendalian Inflasi dengan meningkatkan daya beli masyarakat.
2. Menyusun Road Map Pengendalian Inflasi Kota Pariaman Tahun 2024-2026.
3. Pemantauan terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang penting lainnya melalui monitoring dan evaluasi harga pasar.
4. Melaksanakan Gelar pangan Murah dalam rangka mengantisipasi harga terhadap kekurangan Pasokan akibat Bencana Alam
5. Pengembangan Teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pengembangan bibit unggul yang telah disertifikasi sehingga produksi dapat meningkat, penggunaan alsintan sesuai dengan kebutuhan dan penanganan pasca panen melalui teknologi yang tersedia.
6. Peningkatan SDM Penyuluh Pertanian sebagai motivator, inovator dan pemberi informasi kepada masyarakat terutama dalam penggunaan teknologi pertanian dan pengembangan wawasan melalui pelatihan.
7. Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor barang pokok dan barang strategis lainnya.
8. Penyerahan bantuan Alat Mesin Pertanian kepada kelompok tani.
9. Melaksanakan kegiatan - kegiatan teknis dengan perangkat daerah terkait yang menunjang pengendalian inflasi daerah sesuai dengan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif)
10. Melaksanakan koordinasi dengan Kab/Kota untuk saling tukar informasi dalam pengendalian inflasi.
11. TPID Kota Pariaman juga menindaklanjuti semua kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi di Kota Pariaman dengan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan TPID Provinsi Sumatera Barat dan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.
12. Pemberian Pelatihan bagi pelaku ekonomi kreatif dalam rangka Peningkatan SDM pengendalian inflasi